

## IMPLEMENTASI *QUALITY ASSURANCE* DAN *QUALITY CONTROL* DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN LEMBAGA PENDIDIKAN

Muhammad Khoiri<sup>1</sup>, Agus Zainul Fitri<sup>2</sup>, Asyaryl Muhajir<sup>3</sup>  
Institution/affiliation; UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung  
e-mail: mkhoiridh@gmail.com

### ABSTRACT

*Educational institutions have to provide services that are not only academically excellent but also adaptive to the changing times. The quality of education serves as a key indicator in determining a nation's competitiveness, as it is closely linked to the development of competent and character-driven human resources. In the context of educational management, two crucial approaches used to maintain and enhance quality are Quality Assurance (QA) and Quality Control (QC). Although they have distinct functions, both play complementary roles in building a sustainable educational quality improvement system. This study employs a qualitative approach using a case study method to explore the implementation of Quality Assurance and Quality Control in Islamic educational institutions. The qualitative approach offers a systematic and objective framework that helps in identifying practices, challenges, and strategies used to implement quality improvement in these institutions. The findings reveal that Quality Control focuses on monitoring educational outcomes through evaluation of student academic achievement and educator performance, conducted via assessments and internal audits. In contrast, Quality Assurance emphasizes planning, policy development, and the comprehensive implementation of quality systems. The synergy between Quality Assurance and Quality Control enables educational institutions to develop systems that are adaptive, responsive, and excellent—not only in academics but also in the reinforcement of student character.*  
**Keywords:** *Quality Assurance, Quality Control, Quality Improvement, Educational Institutions.*

### ABSTRAK

Lembaga pendidikan harus menyediakan layanan yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman. Mutu pendidikan menjadi indikator utama dalam menentukan daya saing suatu negara, karena kualitas pendidikan berkaitan erat dengan pembentukan sumber daya manusia yang kompeten dan berkarakter. Dalam konteks manajemen pendidikan, dua pendekatan penting yang digunakan untuk menjaga dan meningkatkan mutu adalah *Quality Assurance* (QA) dan *Quality Control* (QC). Keduanya memiliki peran yang berbeda namun saling melengkapi dalam sistem peningkatan mutu pendidikan yang berkelanjutan. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. yang membahas penerapan *Quality Assurance* dan *Quality Control* di lembaga pendidikan Islam. Pendekatan kualitatif dipilih karena memberikan kerangka kerja yang sistematis dan objektif sekaligus membantu dalam mengidentifikasi praktik,

tantangan, serta strategi yang digunakan dalam implementasi peningkatan mutu di Lembaga pendidikan. kesimpulannya Quality Control berfokus pada pengendalian mutu melalui evaluasi hasil pendidikan, termasuk pencapaian akademik peserta didik dan kinerja tenaga pendidik, yang dilakukan melalui asesmen dan audit internal. sedangkan, Quality Assurance lebih menekankan pada perencanaan, pengembangan kebijakan, serta pelaksanaan sistem mutu secara komprehensif. Kolaborasi antara Quality Assurance dan Quality Control memungkinkan lembaga pendidikan menciptakan sistem yang adaptif, responsif, dan unggul, baik secara akademik maupun dalam penguatan karakter peserta didik.

**Kata Kunci:** *Penjaminan Mutu, Pengendalian Mutu, Peningkatan Mutu, Lembaga Pendidikan.*

## PENDAHULUAN.

Lembaga pendidikan saat ini memiliki tanggung jawab yang lebih besar dari sekadar menyelenggarakan kegiatan pembelajaran akademik. Selain memastikan pencapaian akademik yang optimal, lembaga pendidikan juga harus mampu menyesuaikan diri dengan perubahan yang terjadi dalam masyarakat dan dunia secara umum. Hal ini mencakup kemampuan untuk menerapkan metode pembelajaran yang relevan dengan perkembangan teknologi, nilai-nilai sosial, serta kebutuhan dunia kerja.

Quality Assurance (QA) dan Quality Control (QC) memainkan peran penting dalam memastikan mutu pendidikan terjaga secara berkelanjutan. Kedua pendekatan ini diterapkan untuk mencapai tujuan bersama, yaitu menciptakan sistem pendidikan yang efektif dan efisien, yang mampu memenuhi standar yang telah ditetapkan. (As'aril Muhajir and Mutohar, Prim Masrokan 2023)

Quality Control sebagai aktivitas yang berorientasi pada deteksi dan koreksi terhadap penyimpangan mutu pada output pendidikan, seperti hasil belajar dan performa lulusan. Sementara itu, Quality Assurance menekankan pada upaya sistematis dan terencana dalam menjamin mutu pendidikan sejak awal proses, termasuk dalam perencanaan kurikulum, pengembangan tenaga pendidik, serta pelaksanaan pembelajaran (Fitri 2021). Kedua pendekatan ini, meski berbeda orientasi, memiliki tujuan yang sama: memastikan mutu lembaga pendidikan secara komprehensif.

Lembaga-lembaga pendidikan Islam menghadapi tantangan besar, baik dari sisi akuntabilitas publik, tuntutan akreditasi, hingga upaya integrasi antara ilmu agama dan ilmu umum (Rahmatia 2022). Oleh karena itu, penerapan QA dan QC dalam lembaga pendidikan Islam perlu mempertimbangkan nilai-nilai khas yang melekat pada tradisi pendidikan Islam, seperti spiritualitas, adab, dan etika keilmuan (Alsri Nurcahya 2022).

Secara filosofis, QA dan QC juga mencerminkan transformasi paradigma pendidikan dari pendekatan administratif menuju budaya mutu yang partisipatif dan berorientasi pada pembelajaran berkelanjutan (Ubaedillah and Rozaq 2007). Pendidikan

yang bermutu tidak semata-mata ditentukan oleh pencapaian akademik, tetapi juga oleh proses yang menjunjung tinggi nilai, karakter, dan konteks local (Rosdiana and Soedarmo 2019). Dalam hal ini, QA dan QC menjadi alat ukur dan penggerak untuk mewujudkan pendidikan yang transformatif dan bermakna.

Tantangan globalisasi terutama kemajuan pesat dalam bidang ilmu pengetahuan, teknologi, dan mobilitas tenaga kerja, mendorong urgensi peningkatan mutu pendidikan (Maunah 2015). Dalam konteks pendidikan Islam, diperlukan adanya sistem penjaminan dan pengendalian mutu yang terstruktur. Sistem ini dimaksudkan untuk memastikan bahwa setiap layanan pendidikan yang diberikan memenuhi, bahkan melebihi, standar nasional pendidikan yang telah ditetapkan (Widiansyah 2019).

Konsep Quality Assurance (QA) Quality Control (QC) menjadi landasan penting dalam menjamin konsistensi serta peningkatan kualitas pendidikan. Penjaminan dan peningkatan mutu pendidikan tidak hanya menjadi tanggung jawab lembaga pendidikan, tetapi juga merupakan tanggung jawab bersama antara pemerintah pusat, pemerintah daerah, dan masyarakat, sesuai dengan peran dan kewenangan masing-masing (Jamaludin 2021).

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR) sebagai metode utama untuk menelaah berbagai kajian ilmiah yang berkaitan dengan penerapan *Quality Assurance* (QA) dan *Quality Control* (QC) dalam lembaga pendidikan, khususnya lembaga pendidikan Islam. SLR merupakan metode yang terstruktur dan transparan dalam mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mensintesis hasil-hasil penelitian terdahulu secara sistematis untuk menjawab pertanyaan penelitian tertentu (Fauziyah and Maunah 2022). SLR dipilih karena metode ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh gambaran komprehensif dari berbagai studi yang telah dilakukan, sekaligus menghindari bias dalam seleksi dan interpretasi literatur (Harahap and Hasibuan 2025). Dalam konteks penelitian ini, SLR bermanfaat untuk mengeksplorasi bagaimana pendekatan QA dan QC diimplementasikan dalam praktik manajemen pendidikan, serta mengidentifikasi tantangan, peluang, dan strategi yang telah dikembangkan oleh berbagai lembaga.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### **Penerapan *Quality Control* (QC) dan *Quality Assurance* (QA) pada Lembaga Pendidikan**

Penjaminan mutu atau *Quality Assurance* (QA) merupakan serangkaian proses sistematis yang bertujuan untuk menetapkan serta memenuhi standar mutu dalam pengelolaan pendidikan secara konsisten dan berkelanjutan (Aspranawa 2015). Upaya ini dilakukan agar setiap pihak yang berkepentingan, baik internal maupun eksternal

lembaga, memperoleh hasil pendidikan sesuai dengan harapan dan kebutuhan mereka. Sehingga pendekatan ini menjadi kerangka dasar dalam perumusan kebijakan dan implementasi program pendidikan madrasah.

Secara khusus, QA berfungsi menetapkan parameter mutu yang mencakup seluruh komponen dalam organisasi pendidikan. Hal ini termasuk di dalamnya transformasi peserta didik melalui strategi pembelajaran yang tidak hanya aktif, tetapi juga menekankan pada kolaborasi, kerja sama, pendekatan konstruktif, serta penyelesaian pembelajaran yang tuntas. Konsep ini sejalan dengan misi madrasah untuk mencetak lulusan yang memiliki kemampuan akademik dan karakter yang kuat (Mohzana et al. 2024).

Penjaminan mutu dan pengendalian mutu harus berjalan beriringan karena keduanya saling melengkapi dalam hal pengumpulan dan pemanfaatan data. Data yang dimaksud berkaitan dengan performa tenaga pendidik, efektivitas program pembelajaran, serta pencapaian peserta didik. Oleh karena itu, keberhasilan pelaksanaan QA sangat bergantung pada sejauh mana data tersebut dikumpulkan, dianalisis, dan digunakan secara bijak untuk mendukung keputusan manajerial dan pengembangan kelembagaan (Rosdiana and Soedarmo 2019).

Tujuan utama QA tidak hanya terbatas pada pemenuhan standar administratif, tetapi juga diarahkan pada peningkatan kualitas secara menyeluruh. Dalam pelaksanaannya, lembaga pendidikan menetapkan area pengembangan prioritas yang dirumuskan melalui evaluasi diri berbasis bukti. Data yang terkumpul menjadi dasar dalam merancang strategi perbaikan dan kebijakan peningkatan mutu yang berorientasi pada hasil jangka panjang. Hal ini mencerminkan tumbuhnya budaya mutu di lingkungan madrasah, dimana seluruh unsur pendidikan terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan pengelolaan.

Di tingkat nasional, kualitas pendidikan diukur berdasarkan delapan Standar Nasional Pendidikan (SNP) yang telah ditetapkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Standar-standar tersebut menjadi rujukan utama dalam pelaksanaan QA di Lembaga pendidikan dilakukan melalui tiga langkah utama, yaitu penilaian mutu, analisis dan pelaporan hasil mutu, serta program peningkatan mutu yang disusun berdasarkan hasil evaluasi internal (Rosdiana and Soedarmo 2019).

Aspek penting lainnya dalam sistem penjaminan mutu pendidikan adalah keakuratan dan keabsahan data. Dalam konteks madrasah, akumulasi data dilakukan dengan prinsip efisiensi, di mana pengumpulan cukup dilakukan satu kali namun dapat dimanfaatkan untuk berbagai keperluan strategis. Data yang valid menjadi kunci dalam proses pengambilan keputusan, pengalokasian sumber daya, serta perencanaan jangka menengah dan panjang yang berkaitan dengan pengembangan mutu pendidikan (Jamaludin 2021).

Penerapan QA dalam pendidikan Islam diarahkan pada penguatan tiga pilar utama, yakni kinerja lembaga pendidikan, kinerja kepala madrasah sebagai pemimpin transformasional, dan kinerja guru sebagai pelaksana utama proses belajar mengajar. Ketiga elemen tersebut menjadi fondasi utama dalam membangun sistem penjaminan mutu yang efektif, adaptif, dan mampu menjawab tantangan pendidikan di era modern. Beberapa standar yang menjadi perhatian utama meliputi: (Rosdiana and Soedarmo 2019)

1. Standar Isi: Menetapkan ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi yang dituangkan dalam kriteria tentang kompetensi lulusan, kompetensi bahan utama, kompetensi mata pelajaran, dan silabus pembelajaran yang harus dipenuhi oleh peserta didik pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu.
2. Standar Proses: Berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan. Proses pembelajaran diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.
3. Standar Kompetensi Lulusan: Menentukan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Standar ini digunakan sebagai pedoman penilaian dalam penentuan kelulusan peserta didik dari satuan pendidikan.
4. Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan: Menetapkan kriteria pendidikan prajabatan dan keharusan fisik maupun mental, serta pendidikan dalam jabatan. Pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.
5. Standar Sarana dan Prasarana: Menetapkan kriteria minimal tentang tempat belajar, berolahraga, beribadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, berkreasi, dan berekreasi, serta sumber belajar lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi.
6. Standar Pengelolaan: Berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan, kabupaten/kota, provinsi, atau nasional agar tercapai efisiensi dan efektivitas penyelenggaraan pendidikan.
7. Standar Pembiayaan: berkaitan dengan besarnya operasional satuan pendidikan selama jangka pendek, menengah, dan Panjang. tujuannya untuk memastikan bahwa setiap satuan pendidikan memiliki sumber daya keuangan yang cukup dan

dikelola dengan prinsip efisiensi, akuntabilitas, dan transparansi agar kualitas layanan pendidikan dapat dijaga dan ditingkatkan.

8. Standar Penilaian Pendidikan: Berkaitan dengan prosedur dan penilaian hasil belajar peserta didik. Penilaian pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah terdiri atas: a) penilaian hasil belajar oleh pendidik; b) penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan; dan c) penilaian hasil belajar oleh pemerintah.

Mutu madrasah tercermin dari setiap proses mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, monitoring, dan evaluasi pendidikan yang dilakukan secara menyeluruh dan berkelanjutan. Proses ini harus dimulai dengan benar sejak awal, menghindari kesalahan, cermat, dan memberikan pelayanan yang memuaskan kepada pelanggan. (As'aril Muhajir and Mutohar, Prim Masrokan 2023)

Sebagai salah satu indikator mutu pendidikan nasional, diperlukan pengelola yang profesional (kepala madrasah) memiliki kualifikasi sebagai pemimpin yang cakap, memahami dan mengakomodasi tuntutan serta aspirasi bawahan dan mitra kerjanya. Keberhasilan pencapaian tujuan madrasah ditentukan oleh peran kepala madrasah sebagai manajer, karena pengelolaan madrasah menjadi kunci untuk mengoptimalkan seluruh potensi lembaga dalam rangka pencapaian visi dan misi pendidikan Islam (Suyitno 2021).

Konsep *Quality Control* atau pengendalian mutu pertama kali dikenal pada awal dekade 1950-an dan mulai tersebar luas di kalangan masyarakat sekitar tahun 1980-an. Istilah ini mulanya digunakan dalam sektor industri, di mana fungsi utamanya adalah menjaga kualitas produk agar tetap kompetitif di pasar dan mendukung kelangsungan proses produksi. Seiring dengan perubahan zaman dan pesatnya kemajuan teknologi, penerapan *Quality Control* tidak lagi terbatas pada sektor industri manufaktur, tetapi meluas ke berbagai bidang lainnya, termasuk layanan publik dan dunia pendidikan (Widiansyah 2019).

*Quality Control* dipahami sebagai suatu proses yang terintegrasi dalam sistem manajemen organisasi, yang bertujuan untuk menjamin kualitas dari setiap pekerjaan yang dilakukan, kompetensi tenaga kerja, serta hasil dari suatu produk atau layanan (R. Hadi 2021). Dalam dunia pendidikan, konsep ini mengambil peran penting dalam menjamin mutu layanan yang diberikan oleh lembaga pendidikan, terutama yang berkaitan langsung dengan proses belajar mengajar. Kualitas layanan ini mencakup kompetensi pendidik, kelengkapan sarana dan prasarana, serta lulusan yang dihasilkan (Sahri et al. 2023).

Tanpa adanya jaminan mutu yang konsisten, lembaga pendidikan akan mengalami penurunan kepercayaan dari masyarakat. Hal ini berpotensi menurunkan jumlah peserta didik dan melemahkan posisi lembaga dalam persaingan antar lembaga pendidikan. Oleh karena itu, penerapan sistem manajemen mutu yang berkelanjutan

menjadi kebutuhan mutlak. Konsep *continuous quality improvement* atau peningkatan mutu secara berkesinambungan menjadi bagian dari strategi penting dalam memastikan bahwa kualitas layanan pendidikan tidak stagnan, melainkan terus berkembang sesuai dengan tuntutan zaman.

Lembaga pendidikan sebagai penyedia jasa memiliki tanggung jawab untuk menjaga kualitas proses belajar mengajar. Jika tidak ada usaha yang sistematis untuk menjamin mutu tersebut, maka masyarakat akan cenderung beralih ke lembaga lain yang dinilai lebih kredibel dan mampu memberikan pendidikan yang bermutu. Keputusan masyarakat dalam memilih lembaga pendidikan didasarkan pada sejauh mana lembaga tersebut dapat memenuhi kebutuhan terhadap pengembangan pengetahuan, keterampilan, dan teknologi yang relevan dengan kehidupan modern.

Perguruan tinggi sebagai puncak sistem pendidikan formal, juga tidak terlepas dari tuntutan untuk menerapkan *Quality Control* secara menyeluruh. Di banyak negara maju, seperti di Eropa dan Timur Tengah, sudah menjadi praktik umum bagi perguruan tinggi untuk bekerja sama secara aktif dengan pemerintah dalam mengembangkan dan menerapkan sistem manajemen mutu yang efektif (Syahidul Ihya and Anis Fauzi 2024). Dengan demikian, penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas merupakan suatu keniscayaan dalam dunia yang kompetitif saat ini. Lulusan yang dihasilkan dari sistem pendidikan bermutu akan lebih mampu beradaptasi dan berkontribusi di tingkat lokal, nasional, bahkan internasional. Oleh karena itu, pengendalian mutu dalam pendidikan bukan hanya sebatas prosedur administratif, melainkan menjadi strategi utama dalam menciptakan sumber daya manusia unggul dan berdaya saing (Zaki, Solihin, and Umatin 2022).

### **Implementasi Peningkatan Mutu dalam Lembaga Pendidikan**

Mutu dalam dunia pendidikan pada dasarnya mencerminkan sejauh mana institusi pendidikan mampu mencapai tujuan pembelajaran dan kompetensi lulusan sebagaimana ditetapkan dalam rencana strategis institusi. Penilaian mutu juga berkaitan erat dengan ketercapaian standar yang telah ditentukan sebelumnya. Adapun jaminan mutu merupakan rangkaian upaya menyeluruh dalam sistem pendidikan untuk memastikan bahwa setiap produk atau layanan yang dihasilkan konsisten dengan perencanaan serta pelaksanaannya. Dengan kata lain, proses ini mencakup penetapan standar, pelaksanaan sistematis, dan evaluasi berkelanjutan guna memastikan tercapainya kualitas sesuai harapan semua pihak yang terlibat, termasuk peserta didik, orang tua, dan dunia kerja (R. Hadi 2021).

Jaminan mutu dalam pendidikan juga dikenal sebagai *continuous quality improvement*, yaitu proses peningkatan kualitas secara terus-menerus. Lembaga pendidikan dianggap berkualitas apabila mampu menjalankan visinya melalui misi yang

diemban serta mampu menjawab harapan para pemangku kepentingan, termasuk masyarakat luas, dunia kerja, dan kalangan profesional (Ginting and Haryati 2012).

Dalam praktiknya, pengelolaan pendidikan berbasis industri mengadopsi prinsip-prinsip manajemen mutu dari sektor bisnis. Model ini dikenal dengan *Total Quality Education* (TQE), yang merupakan adaptasi dari *Total Quality Management* (TQM) yang awalnya digunakan dalam dunia industri. Filosofi dasarnya terletak pada usaha konsisten untuk terus melakukan perbaikan, agar produk atau layanan yang dihasilkan mampu memenuhi harapan konsumen, dalam hal ini adalah siswa, orang tua, dan masyarakat (Yusup and Marzani 2018).

Penerapan manajemen mutu total dalam pendidikan menempatkan institusi sebagai penyedia layanan, dengan peserta didik sebagai pelanggan utama. Fokusnya bukan hanya pada proses administratif, tetapi lebih pada komitmen dan konsistensi seluruh elemen pendidikan dalam menghasilkan layanan yang berkualitas (Fitri 2021). Penerapan jaminan mutu bukan semata urusan administratif, melainkan harus menjadi wujud nyata dari komitmen dan konsistensi lembaga pendidikan (Ummah 2019). Dalam Islam, komitmen adalah refleksi dari keimanan, sedangkan konsistensi (*istiqamah*) merupakan pelaksanaan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan nyata. Implementasi sistem mutu dimulai dari pemimpin tertinggi di lembaga pendidikan dan diturunkan ke semua lapisan manajemen.

Manajemen mutu diperlukan agar institusi pendidikan dapat menjamin bahwa lulusan yang dihasilkan memenuhi standar tertentu dan mampu memuaskan pihak-pihak yang berkepentingan. Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) memiliki peran strategis dalam melakukan akreditasi lembaga pendidikan guna menciptakan iklim persaingan sehat dan memberikan jaminan mutu kepada masyarakat (Winarsih 2017).

Salah satu model yang dapat digunakan dalam implementasi mutu pendidikan adalah model TQM dengan pendekatan siklus PDCAE (Plan, Do, Check, Act, Evaluate). Siklus ini memungkinkan perbaikan kualitas dilakukan secara sistematis dan terus-menerus (Djunita Pasaribu et al. 2022). Langkah-langkah implementasi antara lain:

1. Membentuk Tim Penjaminan Mutu  
Kepala lembaga pendidikan bertanggung jawab atas perencanaan dan pelaksanaan sistem mutu akademik. Tugasnya mencakup pembuatan instrumen evaluasi, pelatihan sumber daya manusia, pengembangan sistem informasi mutu, serta pelaporan secara berkala melalui rapat evaluasi manajemen. (Khoiri and Effendi 2024)
2. Memperkuat Visi, Misi, dan Tujuan Institusi  
Visi memberikan gambaran masa depan lembaga, sedangkan misi menjadi pedoman dalam mengukur efektivitas program. Tujuan memberikan arah dan kerangka kerja yang jelas (Ariasa Giri 2016).
3. Menganalisis Masalah Secara Sistematis

Tim penjaminan mutu harus dapat mengidentifikasi permasalahan dan mencari solusi dengan menggunakan alat dan teknik manajemen mutu (Rohmatul Fitria, Chusnul Chotimah 2024).

4. Menentukan Kebijakan Mutu

Kebijakan ini harus mengacu pada visi, misi, dan kebutuhan para pemangku kepentingan. Setelah disepakati, kebijakan tersebut dijadikan dasar dalam menetapkan sasaran mutu (Rusdi 2018).

5. Menetapkan Standar Mutu

Sasaran mutu harus spesifik, terukur, menantang, dan dapat dicapai dalam jangka waktu tertentu. Standar ini membantu menghindari kebingungan dalam pelaksanaan tugas.

6. Menentukan Prosedur Operasional

Prosedur menggambarkan cara melaksanakan kegiatan secara sistematis, baik yang mencakup sistem secara keseluruhan maupun prosedur kerja di masing-masing unit.

Implementasi jaminan mutu berarti memperkenalkan perubahan mendasar dalam organisasi, baik dari segi budaya kerja maupun struktur manajemen.

### **Faktor-Faktor Utama dalam Peningkatan Mutu Pendidikan**

Menurut Sudarwan Danim, terdapat lima faktor utama yang perlu diperhatikan dalam peningkatan mutu pendidikan, yaitu:

1. Kepemimpinan Kepala Lembaga pendidikan

Pemimpin harus memiliki visi yang jelas, semangat kerja tinggi, tekun, tangguh, dan mampu memberikan pelayanan maksimal kepada semua pihak (Yusup and Marzani 2018).

2. Tenaga Pendidik

Kualitas guru sangat berpengaruh terhadap mutu pendidikan. Guru perlu mendapatkan pelatihan berkelanjutan, seperti seminar dan lokakarya, untuk meningkatkan kompetensinya (Julian et al. 2024).

3. Peserta Didik

Pendekatan pembelajaran harus berpusat pada siswa agar potensi mereka dapat dikembangkan secara optimal. Lembaga pendidikan harus mampu memetakan kekuatan siswa secara menyeluruh (Astuti and Saril 2020).

4. Kurikulum

Kurikulum yang dinamis, terintegrasi, dan konsisten memungkinkan pencapaian standar mutu yang diharapkan.

5. Kemitraan dan Jaringan Kerja Sama

Kerja sama tidak hanya dengan orang tua dan masyarakat, tetapi juga dengan dunia industri dan instansi pemerintah agar lulusan mudah diserap di pasar kerja.

Penilaian mutu sebuah lembaga pendidikan tidak hanya dilihat dari satu aspek, tetapi harus mencakup semua elemen penting. Di antaranya adalah kelengkapan sarana prasarana, profesionalitas guru dan staf, budaya organisasi yang positif, kepemimpinan efektif, serta pengelolaan keuangan yang transparan. Apabila seluruh aspek tersebut berjalan optimal, maka lembaga pendidikan dapat dikategorikan sebagai institusi pendidikan yang bermutu (S. Hadi 2020).

Dalam lingkup kegiatan belajar mengajar, peningkatan mutu tidak lepas dari profesionalitas guru. Komitmen mereka dalam menjalankan nilai-nilai dan tanggung jawab profesi sangat menentukan hasil pembelajaran.

Dalam pendekatan *Total Quality Management*, lembaga pendidikan dianggap sebagai penyedia jasa. Oleh karena itu, pendidikan dipandang sebagai upaya memberikan layanan terbaik yang sesuai dengan kebutuhan dan harapan pelanggan. Proses ini mencakup musyawarah dengan para pelanggan untuk menyamakan persepsi mengenai standar mutu yang disepakati bersama. Lembaga pendidikan dinilai berhasil apabila mampu memenuhi atau bahkan melampaui harapan tersebut (Taufiqurrokhman 2016).

Penerapan TQM di lembaga pendidikan perlu mempertimbangkan beberapa komponen penting, seperti:

- a. Proses pembelajaran yang efektif
- b. Layanan siswa yang optimal
- c. Ketersediaan fasilitas pendidikan
- d. Budaya lembaga pendidikan yang positif
- e. Pendanaan yang memadai
- f. Peran serta Masyarakat
- g. Tata kelola manajemen yang baik

## KESIMPULAN

Implementasi *Quality Control* (QC) dan *Quality Assurance* (QA) dalam lembaga pendidikan menjadi pendekatan strategis untuk meningkatkan mutu pendidikan secara sistematis dan berkelanjutan. *Quality Control* berfokus pada proses evaluasi hasil pendidikan, seperti pencapaian akademik peserta didik, kinerja tenaga pendidik, serta kesesuaian program pembelajaran dengan standar yang telah ditetapkan. Kontrol ini dilakukan melalui asesmen, monitoring, dan audit internal guna memastikan bahwa hasil yang dicapai sesuai dengan target mutu.

Sementara itu, *Quality Assurance* menitikberatkan pada perencanaan dan pelaksanaan sistem pendidikan yang menjamin kualitas secara menyeluruh. QA

mencakup penyusunan standar mutu, pelatihan sumber daya manusia, pengembangan kebijakan, hingga evaluasi yang melibatkan seluruh unsur lembaga pendidikan. QA bertujuan untuk menciptakan budaya mutu, di mana setiap elemen dalam lembaga pendidikan memiliki tanggung jawab terhadap pencapaian kualitas.

Sinergi antara QC dan QA memungkinkan lembaga pendidikan melakukan perbaikan berkelanjutan melalui pendekatan siklus PDCAE (Plan, Do, Check, Act, Evaluate), sehingga mampu menjawab tantangan perubahan zaman dan memenuhi kebutuhan peserta didik, orang tua, masyarakat, serta dunia kerja. Implementasi keduanya akan menciptakan sistem pendidikan yang adaptif, responsif, dan kompetitif dalam mencetak lulusan yang unggul secara akademik dan integritas moral.

## DAFTAR RUJUKAN

- Alsri Nurcahya. 2022. "Thawalib | Jurnal Kependidikan Islam." *Evolusi Pemasaran Jasa Dan Relasional Bidang Pendidikan* 4 (1): 45–60.
- Ariasa Giri, I Made. 2016. "Supervisi Pendidikan Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di Sekolah." *Jurnal Penjaminan Mutu* 2 (1): 44. <https://doi.org/10.25078/jpm.v2i1.60>.
- As'aril Muhajir, and Dewi Luthfiana Mutohar, Prim Masrokan. 2023. "Membangun Gerakan Mutu Dalam Penjaminan Kualitas Lembaga Pendidikan Islam." *Studia Manageria* 5 (1): 9–20. <https://doi.org/10.19109/studiamanageria.v5i1.18120>.
- Aspranawa, Anang Dwi Putransu. 2015. "Memahami Quality Assurance Menjadikan Budaya Mutu Perguruan Tinggi." *An-Nisbah: Jurnal Ekonomi Syariah* 1 (2): 111–34. <https://doi.org/10.21274/an.2015.1.2.111-134>.
- Astuti, Astuti, and Saril Saril. 2020. "Kepemimpinan Berbasis Islami Dalam Meningkatkan Mutu Pengelolaan Perguruan Tinggi." *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 10 (1): 72–86. <https://doi.org/10.35673/ajmpi.v10i1.869>.
- Djunita Pasaribu, Rina, Aris Hartaman, Moh.Riza Sutjipto, Taufan Umbara, Ridwan Purwanadita, and Apriani Masfiroh. 2022. "Human-Centered Sustainable University Model." *Jurnal Manajemen Indonesia* 22 (1): 1. <https://doi.org/10.25124/jmi.v22i1.4316>.
- Fauziyah, Ummiy, and Binti Maunah. 2022. "Implementasi Kepemimpinan Transformasional Di Lembaga Pendidikan Islam." *JoIEM (Journal of Islamic Education Management)* 3 (2): 82–92. <https://doi.org/10.30762/joiem.v3i2.376>.
- Fitri, Agus Zaenul. 2021. "Blue Ocean Strategy for Improving Quality and Competitiveness of Islamic Educational Environment." *Asian Social Science and Humanities Research Journal (ASHREJ)* 3 (2): 18–28.

<https://doi.org/10.37698/ashrej.v3i2.75>.

- Ginting, Rosalina, and Titik Haryati. 2012. "Kepemimpinan Dan Konteks Peningkatan Mutu Pendidikan." *Jurnal Ilmiah CIVIS II* (2): 1-17.
- Hadi, Ravika. 2021. "Konsep Mutu Pendidikan Islam." *Jurnal Pendidikan Islam* 2 (3): 359-71.
- Hadi, Samsul. 2020. "Model Pengembangan Mutu Di Lembaga Pendidikan" 2:321-47.
- Harahap, Muhammad Arfan, and Sri Wahyuni Hasibuan. 2025. "Pelatihan Penulisan Artikel Ilmiah Dengan Metode Systematic Literature Review ( SLR )" 3 (2): 104-11.
- Jamaludin. 2021. "Manajemen Kualitas Pendidikan." *As-Salam* 6 (2): 115.  
<https://www.journal.stai-yamisa.ac.id/index.php/assalam/article/download/64/52>.
- Julian, Daniel Oddy, Elsa Fajarini, Nadya Valen, Universitas Pamulang, and Tangerang Selatan. 2024. "Prosiding Seminar Nasional Manajemen Manajemen Sumber Daya Manusia Di Era Digital Melalui Lensa Manajer" 3 (1): 82-87.
- Khoiri, Muhammad, and Effendi. 2024. "Peran Pemimpin Dalam Pengembangan Kapasitas Lembaga Pendidikan Islam Melalui Manajemen Peningkatan Mutu." *AL MIDAD : Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Studi Keislaman* 1:34-45.
- Maunah, Binti. 2015. "Pendidikan Islam Dalam Perspektif Struktural." *Cendekia* 9 (1): 71-78.
- Mohzana, Muhammad Arifin, Iswahyu Pranawukir, Ardhana Januar Mahardhani, and Ahmad Hariyadi. 2024. "Quality Assurance System In Improving The Quality Of Education In Schools." *Mudir (Jurnal Manajemen Pendidikan)* 6 (1): 115-23.  
<https://ejournal.insud.ac.id/index.php/MPI/article/view/830/646>.
- Rahmatia, Sitti Ratna Dewi. 2022. "Konsep Pendidikan Humanisme Dalam Pengembangan Pendidikan Islam." *Jurnal Pendidikan Ar-Rashid* 7 (1): 1-9.
- Rohmatul Fitria, Chusnul Chotimah, Sulistyorini. 2024. "Cendikia Cendikia." *Cendikia* 2 (3): 454-74.
- Rosdiana, Fitriyani, and Uung Runalan Soedarmo. 2019. "Sistem Penjaminan Mutu Dalam Mewujudkan Mutu Sekolah Pada Sekolah Model Dan Sekolah Imbas." *Indonesian Journal of Education Management & Administration Review* 3 (1): 84.  
<https://jurnal.unigal.ac.id/ijemar/article/view/2951>.
- Rusdi, Rusdi. 2018. "Continues Improvement Sebagai Upaya Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pedesaan." *Al-Tanzim : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2 (2): 150-60. <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v2i2.396>.

- Sahri, Sahri, Akhyak Akhyak, Nur Efendi, and As'aril Muhajir. 2023. "The Strategy of Islamic Education Institutions in Improving the Quality of Learning in the Digital Era." *Paramurobi: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 6 (2): 1-13. <https://doi.org/10.32699/paramurobi.v6i2.4638>.
- Suyitno, Suyitno. 2021. "Kepemimpinan Inovatif Dalam Penyelenggaraan Pendidikan Di Masa Pandemi Covid-19." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3 (6): 4245-53. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1432>.
- Syahidul Ihya, and Anis Fauzi. 2024. "Penerapan Prinsip-Prinsip Manajemen Pendidikan Berbasis Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru." *Al-Fahim : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 6 (1): 29-54. <https://doi.org/10.54396/alfahim.v6i1.1141>.
- Taufiqurrokhman. 2016. *Manajemen Strategik*. Jakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Prof. Dr. Moestopo Baragama.
- Ubaedillah, A, and Abdul Rozaq. 2007. *Demokra Hak Asasi Manusia Dan Masyarakat Madani*. Jakarta: ICCE UIN Syarif Hidayatullah.
- Ummah, Masfi Sya'fiatul. 2019. "MANAJEMEN KONFLIK DALAM LEMBAGA PENDIDIKAN." *Sustainability (Switzerland)* 11 (1): 1-14. [http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484\\_SISTEM\\_PEMBATUNGAN\\_TERPUSAT\\_STRATEGI\\_MELESTARI](http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBATUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI).
- Widiansyah, Apriyanti. 2019. "Pengendalian Mutu : Implementasi Manajemen Sumber Daya Manusia , Optimalisasi Fungsi Pengendalian Dalam Dunia Pendidikan" 19 (1).
- WIDIANSYAH, APRIYANTI. 2019. "Penjaminan Mutu: Penerapan, Pemenuhan, Dan Pengendalian Standar Mutu Serta Implementasinya Dalam Dunia Pendidikan." *Cakrawala - Jurnal Humaniora* 19 (2): 189-94. <https://doi.org/10.31294/jc.v19i2.5893>.
- Winarsih, Sri. 2017. "Kebijakan Dan Implementasi Manajemen Pendidikan Tinggi Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan." *Cendekia: Journal of Education and Society* 15 (2): 51. <https://doi.org/10.21154/cendekia.v15i2.1005>.
- Yusup, Muhammad, and Marzani Marzani. 2018. "INOVASI MANAJEMEN PENDIDIKAN: PEMIKIRAN, LINGKUNGAN, BUDAYA, DAN PERILAKU (Studi Di SMAN Titian Teras Abdurrahman Sayoeti Jambi)." *NUR EL-ISLAM: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Keagamaan* 5 (2): 54-78. <https://doi.org/10.51311/nuris.v5i2.108>.
- Zaki, Muhammad, Muhammad Solihin, and Ana Rosyidatu Umatin. 2022. "Implementasi Manajemen Kualitas Pada Perguruan Tinggi Keagamaan Islam

Swasta Dalam Perspektif.” *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I* 9 (5): 1699–1708.  
<https://doi.org/10.15408/sjsbs.v9i5.28066>.